

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan jumlah penduduk sebanyak 278.752.361 jiwa dengan luas wilayah 1.913.378,68 km² dan kepadatan penduduk sebesar 143,86 jiwa/ km². Masalah yang terdapat di Indonesia adalah laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi. Perkiraan penduduk pertengahan 2022 sebesar 248,8 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,48%. Laju pertumbuhan penduduk Provinsi Bali 15,43 per 1000 penduduk, laju ini melebihi dari laju pertumbuhan penduduk rata-rata yaitu 1,01%. Salah satu Kabupaten di Bali yang mempunyai laju pertumbuhan penduduk diatas rata-rata adalah Kabupaten Badung yaitu sebanyak 1,25% pertahun (Kemenkes RI, 2020).

Laju pertumbuhan penduduk yang besar mengakibatkan banyak dampak negatif terhadap penduduk seperti menderita kekurangan makanan dan gizi sehingga tingkat kesehatan memburuk, pendidikan yang rendah, dan banyak penduduk yang pengangguran. Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk adalah dengan kesehatan reproduksi bagi semua seperti yang tercantum dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia dengan indikator meningkatkan *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) (Sari, 2019).

Pemerintah menyusun program Keluarga Berencana untuk menekan angka kenaikan jumlah penduduk. Program Kependudukan dan Keluarga Berencana (Program KKB) dan khususnya Pelayanan Keluarga Berencana memiliki peran penting untuk menurunkan AKI (BKKBN, 2022). Jumlah peserta KB aktif di Kabupaten Badung tahun 2022 adalah sebagai berikut suntik sebanyak 17,53%, IUD sebanyak 19,42%, Pil sebanyak 4,66%, kondom sebanyak 1,6%, implant 0,62% dan MOP sebanyak 0,22% (Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung, 2022). Cakupan alat kontrasepsi implant masih sangat rendah sebagai salah satu alat kontrasepsi jangka Panjang. Alat kontrasepsi *implant*, yaitu alat kontrasepsi yang berbentuk batang kecil yang ditanam di bawah kulit lengan atas. Kontrasepsi *implant* mengandung hormon *progestin* yang dapat mencegah terjadinya ovulasi dan mempersulit pergerakan sperma menuju sel telur. Kontrasepsi *implant* memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya, (Fransiska, 2020).

Penelitian Oktavianah (2022) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi *implant* pada wanita usia subur di Puskesmas Pembantu Desa Segamit adalah umur, paritas, dukungan suami, dan tingkat pengetahuan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara keempat faktor tersebut dengan pemilihan kontrasepsi *implant*. Penelitian Sugiana (2021) tentang faktor - faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi *implant* pada wanita usia subur di Puskesmas Gumawang Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara ketiga faktor tersebut dengan penggunaan kontrasepsi *implant* dan variabel

pekerjaan memiliki pengaruh paling besar. Hasil penelitian Putri dan Rahma (2021), menyimpulkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi *implant* di wilayah kerja Puskesmas Pagentan 2, nilai p: 0,004.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di UPTD Puskesmas Kuta Utara yang merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Badung yang berada di wilayah Kecamatan Kuta Utara. Puskesmas Kuta Utara memiliki luas wilayah 27,62 km² dan jumlah penduduk 116.143 jiwa pada tahun 2020. Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Puskesmas Kuta Utara menyediakan berbagai pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan keluarga berencana, seperti konseling, pemasangan, pemantauan, dan pencabutan kontrasepsi *implant*. Cakupan pengguna KB *implant* masih sangat rendah yaitu 8%, Peneliti melakukan wawancara terhadap sepuluh orang wanita usia subur (WUS) sebanyak lima orang WUS yang saya wawancarainya semuanya mengatakan tidak tahu cara menggunakan alat kontrasepsi *implant*, dua orang mengatakan takut menggunakan *implant* dengan alasan mereka kurang paham tentang KB *implant*, dua orang lagi mengatakan masih ingin memiliki anak dalam waktu dekat dan satu orang tidak diizinkan oleh suami karena takut mengganggu aktivitas sehari-hari. Berdasarkan paparan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan pengetahuan, paritas, dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi *implant* di UPTD Puskesmas Kuta Utara.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian sebagai berikut: “apakah ada hubungan pengetahuan, paritas, dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi *implant* di UPTD Puskesmas Kuta Utara tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan pengetahuan, paritas, dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi *implant* di UPTD Puskesmas Kuta Utara tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan tentang penggunaan *implant* wanita usia subur di UPTD Puskesmas Kuta Utara tahun 2024.
- b. Mengidentifikasi paritas pada wanita usia subur di UPTD Puskesmas Kuta Utara tahun 2024.
- c. Mengidentifikasi dukungan suami wanita usia subur terhadap penggunaan *implant* di UPTD Puskesmas Kuta Utara tahun 2024.
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan wanita usia subur dengan penggunaan *implant* di UPTD Puskesmas Kuta Utara tahun 2024.
- e. Menganalisis hubungan paritas dengan penggunaan *implant* pada wanita usia di UPTD Puskesmas Kuta Utara tahun 2024.
- f. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan penggunaan *implant* pada wanita usia di UPTD Puskesmas Kuta Utara tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Bagi institusi pendidikan dapat digunakan sebagai sumber literatur dalam memberikan wawasan dan informasi terkait pemeriksaan metode kontrasepsi *implant*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Kuta Utara

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam merencanakan strategi pelayanan khususnya pada kontrasepsi *implant* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan.

c. Bagi masyarakat / WUS

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan edukasi tentang kontrasepsi *implant*, yang merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif, aman, dan reversibel. Informasi yang benar tentang manfaat, cara kerja, efek samping, dan cara pemasangan dan pencabutan kontrasepsi *implant*, masyarakat dapat lebih memahami dan memanfaatkan metode ini sesuai dengan kebutuhan dan kondisi WUS.

d. Bagi calon akseptor

Untuk calon akseptor, penelitian ini dapat memberikan panduan dan bantuan dalam memilih dan menggunakan kontrasepsi *implant* sebagai salah satu pilihan metode kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan dan kondisi mereka.

Dengan mengetahui hubungan antara pengetahuan, paritas, dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi implant, calon akseptor dapat menilai dan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam mengambil keputusan. Penelitian ini juga dapat memberikan rasa percaya diri dan nyaman kepada calon akseptor dalam menggunakan kontrasepsi implant, karena mereka telah mendapatkan informasi dan edukasi yang lengkap dan akurat dari puskesmas dan peneliti.